

BUKU PANDUAN ADMINISTRASI DESA/KELURAHAN SIAGA UNTUK MENUNJANG REVITALISASI DESA/KELURAHAN SIAGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATU

Hera Ratna Dwi Maharsi*, Septa Katmawanti, Windi Chusniah Rachmawati
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia
*Penulis korespondensi, Surel: heramaharsi01@gmail.com

Abstract

Desa Siaga is a village where the community has the resources and the desire and is able and willing to prevent and overcome various health problems, disasters, and emergency disasters, as well as their health independently. Desa Siaga has developed since 2006, and Batu city is one of the cities that has Desa and Ward Siaga. Desa Siaga in Batu City, especially in the working area of the Batu Puskesmas UPT during the Covid-19 pandemic, did not run according to its function because there were several obstacles. These obstacles include the unclear division of tasks and functions of each Siaga Village administrator. In 2022, the holder of the Desa Silent Village UPT Puskesmas Batu will revitalize or revive Desa Siaga. This revitalization started by improving the administration of the Desa Siaga so that there was no confusion among Desa Siaga administrators. With these problems, using the ADDIE method, the author together with the village program holder got a solution by making the Village/Ward Siaga Administration Guidebook, which in the guidebook will contain the reporting format and the format of Desa Siaga administration books.

Keywords: desa siaga; revitalization; administration

Abstrak

Desa siaga merupakan desa yang masyarakatnya memiliki sumber daya dan keinginan untuk mampu dan mau melakukan pencegahan dan mengatasi berbagai permasalahan kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan bencana, serta kesehatan dirinya sendiri secara mandiri. Desa siaga telah berkembang mulai tahun 2006, dan Kota Batu merupakan salah satu kota yang memiliki Desa dan Kelurahan Siaga. Desa Siaga di Kota Batu terutama di wilayah kerja UPT Puskesmas Batu selama pandemi *Covid-19* tidak berjalan sesuai dengan fungsinya karena terdapat beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut seperti tidak jelasnya pembagian tugas dan fungsi dari setiap pengurus Desa Siaga. Pada tahun 2022 ini pemegang program Desa siaga UPT Puskesmas Batu akan melaksanakan revitalisasi atau menghidupkan kembali desa siaga. Revitalisasi ini dimulai dari memperbaiki administrasi desa siaga sehingga tidak terjadi kebingungan pada pengurus desa siaga. Dengan adanya permasalahan tersebut dengan menggunakan metode ADDIE penulis bersama dengan pemegang program desa siaga mendapatkan solusi dengan membuat Buku Panduan Administrasi Desa/Kelurahan Siaga, yang di mana dalam buku panduan tersebut akan berisikan tentang format pelaporan dan format buku administrasi desa siaga.

Kata kunci: desa siaga; revitalisasi; administrasi

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan sangat disoroti pada saat ini terutama di Indonesia. Dalam hal kesehatan masih banyak permasalahan yang belum terselesaikan terutama di Indonesia sendiri. Berbagai masalah tersebut seperti tingginya angka kematian ibu dan anak (Laksana & Kunci, 2013). Persebaran penyakit tidak menular dan penyakit menular serta masalah kesehatan lainnya. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui

berbagai upaya dan program yang diciptakan dan disosialisasikan oleh pemerintah. Berbagai upaya tersebut dilakukan oleh pemerintah guna menyejahterakan masyarakat salah satunya yaitu dengan adanya program desa siaga (Sulaeman *et al.*, 2012).

Desa siaga merupakan desa yang masyarakatnya memiliki sumber daya dan keinginan untuk mampu dan mau melakukan pencegahan dan mengatasi berbagai permasalahan kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan bencana, serta kesehatan dirinya sendiri secara mandiri (Kemenkes, 2018). Desa siaga sendiri merupakan sebuah definisi dari masyarakat yang memiliki kesadaran, kemauan serta kemampuan dalam melakukan pencegahan dan mengatasi berbagai masalah dan ancaman kesehatan masyarakat contohnya seperti penyakit menular dan tidak menular yang memiliki potensi menjadi KLB (Kejadian Luar Biasa), malnutrisi (kurang gizi maupun gizi buruk), bencana alam, kecelakaan dan masalah kesehatan lainnya yang bersumber daya dari potensi gotong royong masyarakat di sekitar (Rejeki *et al.*, 2012).

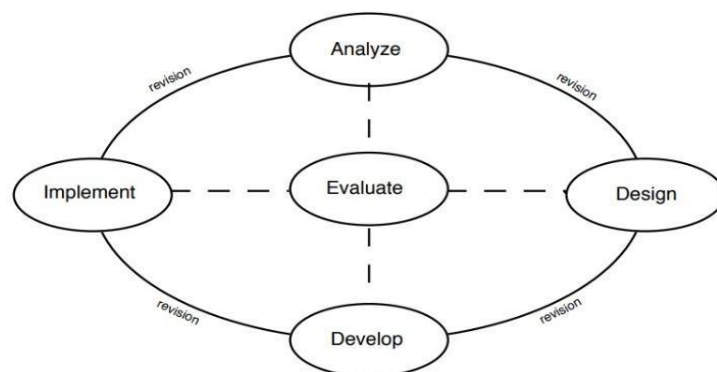
Desa siaga sendiri diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 564/MENKES/SK/VIII/2006, yang mengatur tentang dasar-dasar terbentuknya desa siaga dan berkembangnya desa siaga. Pada tahun 2010 pemerintah menerbitkan pedoman umum penyelenggaraan desa siaga aktif dengan surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1529/Menkes/SK/X/2010 tahun 2010 yang merupakan kerjasama antara Kemenkes RI dengan Kemendagri RI. Desa siaga sendiri telah berdiri dari tahun 2006 dan Kota Batu merupakan salah satu kota yang memiliki Desa dan Kelurahan Siaga (Kemenkes, 2010).

Seiring berjalannya waktu dan terjadi pandemi *Covid-19* desa siaga di Kota Batu mengalami beberapa kendala sehingga tidak berjalan dengan baik. Sehingga pada tahun 2022 ini pemegang program desa siaga di UPT Puskesmas Batu berencana akan melakukan Revitalisasi Desa siaga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Revitalisasi memiliki arti menghidupkan atau menggiatkan kembali, sehingga di sini pemegang Program Desa Siaga berencana untuk menghidupkan kembali Desa Siaga yang ada di wilayah kerja Puskesmas Batu.

Revitalisasi Desa Siaga dimulai dari memperbaiki administrasi Desa Siaga, di mana dari kegiatan revitalisasi pertama yang dilakukan oleh pemegang program Desa Siaga didapatkan bahwa para pengurus Desa Siaga masih tidak mengetahui tugas dan fungsi masing-masing dari setiap pengurus. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk membuat buku pedoman administrasi desa/Kelurahan Siaga.

2. Metode

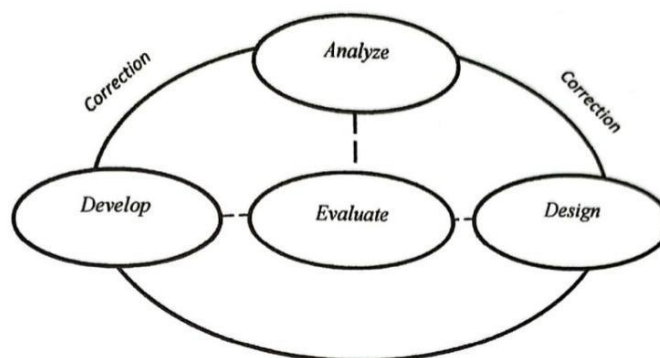
Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Metode ADDIE

Sumber : (Dousay & Walling, 2015)

Pengembangan pembuatan Buku Panduan Administrasi Desa/Kelurahan Siaga memodifikasi dari model pengembangan ADDIE tanpa melakukan tahap implementasi. Modifikasi model ADDIE dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Modifikasi Metode ADDIE

Sumber : (Maharani, 2020)

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan prosedur yang telah dilaksanakan berdasarkan model pengembangan ADDIE dapat dilakukan beberapa tahapan mulai dari analisis kebutuhan, desain produk, pengembangan produk, dan evaluasi.

3.1. Analyze (Analisis)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis selama melaksanakan magang di UPT Puskesmas Batu, didapatkan permasalahan yang terjadi pada program Desa Siaga, di mana Desa Siaga tidak berjalan selama pandemi *covid-19*. Faktor lain yang menyebabkan tidak berjalannya Desa Siaga yaitu adanya tumpang tindih kewenangan serta tugas antar pengurus di Desa Siaga dan program lain yang ada di desa/kelurahan. Dengan adanya permasalahan tersebut pemegang program Desa Siaga Puskesmas Batu

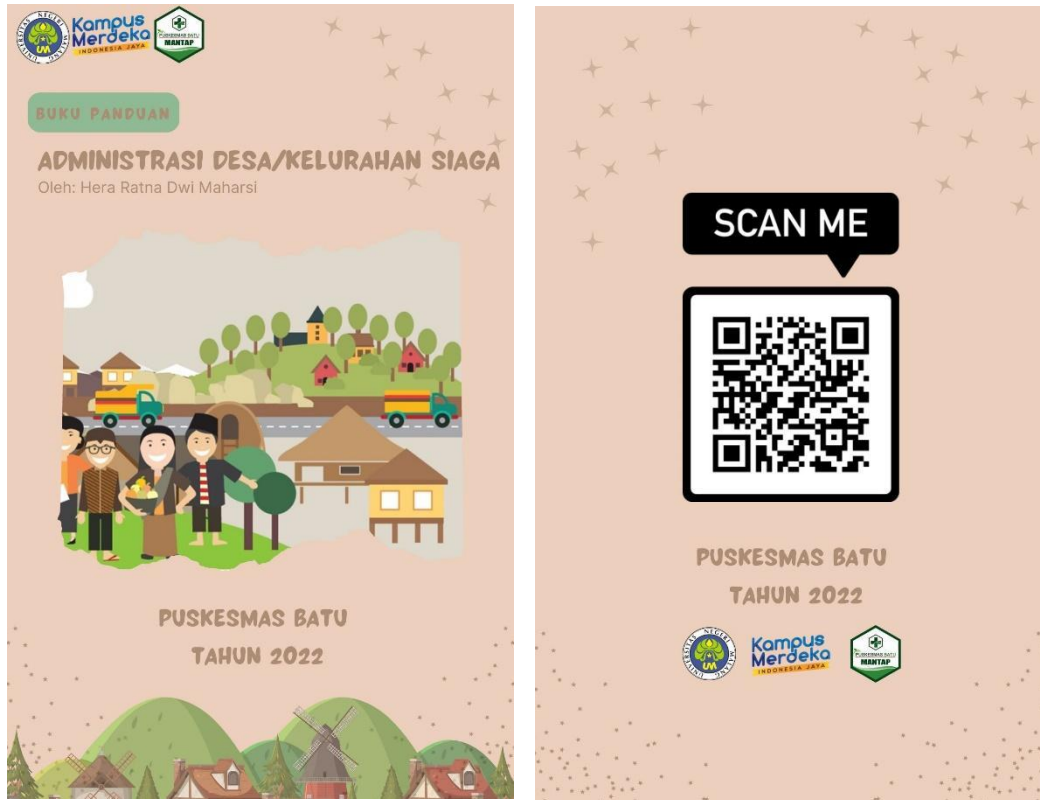
bersama penulis melakukan kegiatan yaitu revitalisasi Desa Siaga di mana kegiatan ini yaitu menghidupkan kembali Desa Siaga yang sudah tidak berjalan dengan mulai memperbaiki dari segi administrasi kegiatan dan kepengurusan desa siaga. Dengan adanya kegiatan revitalisasi maka juga diperlukan panduan untuk menyeragamkan berbagai administrasi kegiatan Desa Siaga. Maka dengan analisis tersebut dibuatlah Buku Panduan Administrasi Desa/Kelurahan Siaga.

3.2. *Desain (Perancangan)*

Tahap kedua merupakan tahap rancangan untuk mengembangkan rancangan Buku Panduan Administrasi Desa/Kelurahan Siaga yang dimulai dari menentukan kebutuhan pengurus Desa Siaga, administrasi apa saja yang diperlukan dan hal apa saja yang dibingungkan oleh pihak pengurus desa siaga. Dalam tahapan ini penulis bersama pelaksana program Desa Siaga UPT Puskesmas Batu mulai merancang kebutuhan yang diperlukan oleh pengurus desa siaga, dan mulai mengumpulkan format administrasi yang dibutuhkan kepada para pemegang program yang bekerja sama dengan pihak desa siaga, dan mulai membuat merancang tugas dan juga fungsi dari setiap pengurus desa siaga. Format administrasi dirancang berdasarkan ketentuan dari Pemerintah Kota Batu dan internal dari pemegang program yang bekerja sama dengan Desa Siaga di mana format ini akan digunakan sebagai laporan bulanan maupun tahunan dari pengurus desa siaga dan kader desa.

3.3. *Development (Pengembangan)*

Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan produk di mana tahap ini yaitu bertujuan untuk mewujudkan produk ke dalam bentuk nyata berdasarkan desain atau rancangan permasalahan yang telah dibuat dalam bentuk nyata. Rancangan yang dibuat telah disesuaikan berdasarkan dengan diskusi bersama pemegang program Desa Siaga di UPT Puskesmas Batu, sehingga dapat terbentuklah Buku Panduan Administrasi Desa/Kelurahan Siaga. Buku panduan berisikan tentang definisi desa siaga, tujuan dan manfaat desa siaga. Dilanjutkan dengan administrasi desa siaga di mana dijelaskan tugas-tugas dan fungsi dari setiap bagian pengurus desa siaga. Kemudian berisi format administrasi mulai dari format setiap buku yang harus dimiliki oleh desa siaga. Dan dilanjutkan dengan berisi format laporan yang harus diisi oleh pengurus desa siaga di mana di sini yang bertugas untuk mengisi adalah kader setiap seksi yang ada di dalam desa siaga. Berikut merupakan rancangan produk dari Buku Panduan Administrasi Desa Siaga.



Gambar 3. Cover Buku Panduan Administrasi Desa/Kelurahan Siaga

3.4. *Evaluation (Evaluasi)*

Evaluasi dilakukan di setiap tahapan yang dilaksanakan dalam pembuatan Buku Panduan Administrasi Desa Siaga. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah produk sudah sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh para pengurus desa siaga. Evaluasi dilaksanakan bersama dengan pemegang program desa siaga dan para pemegang program lain yang bekerja sama dengan desa siaga.

4. **Simpulan**

Desa siaga merupakan desa yang masyarakatnya memiliki sumber daya dan keinginan untuk mampu dan mau melakukan pencegahan dan mengatasi berbagai permasalahan kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan bencana, serta kesehatan dirinya sendiri secara mandiri. Desa siaga mulai berkembang mulai tahun 2006 dan Kota Batu merupakan salah satu kota yang memiliki desa/kelurahan siaga. Namun pada saat pandemi *covid-19* desa siaga tidak berjalan, sehingga pada tahun 2022 ini pemegang program desa siaga UPT Puskesmas Batu melaksanakan revitalisasi desa siaga di wilayah kerja Puskesmas Batu. Revitalisasi Desa Siaga ini bertujuan untuk menghidupkan kembali desa siaga. Dalam melakukan revitalisasi ini dimulai dari memperbaiki administrasi desa siaga sehingga diperlukan buku panduan yang dapat memudahkan para pengurus desa siaga untuk memperbaiki administrasi yang ada di desa siaga. Sehingga penulis bersama dengan pemegang Program Desa Siaga UPT Puskesmas Batu membuat Buku "Panduan Desa/Kelurahan Siaga".

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada Tuhan YME, keluarga, sahabat serta teman-teman yang selama ini memberikan penulis dukungan materi maupun moral. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat FIK UM karena telah mengadakan program magang sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan membuat Buku Panduan Desa/Kelurahan Siaga. Terakhir juga penulis ucapkan kepada seluruh pegawai UPT Puskesmas Batu terutama kepada pemegang program Promosi Kesehatan yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan magang dan melakukan penelitian.

Daftar Rujukan

- Dousay, T. A., & Walling, D. R. (2015). Robert Maribe Branch.
- Kemenkes, R. (2010). Kepmenkes Nomor 1529/Menkes/SK/X/2010 Tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif.
- Kemenkes, R. (2018). Desa Siaga. [https://promkes.kemkes.go.id/desa-siaga#:~:text=Desa siaga adalah desa yang,dan kegawadaruratan%2C kesehatan secara mandiri](https://promkes.kemkes.go.id/desa-siaga#:~:text=Desa%20siaga%20adalah%20desa%20yang%20dan%20kegawadaruratan%20kesehatan%20secara%20mandiri).
- Laksana, N. S., & Kunci, K. (2013). Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat desa dalam program desa siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 1, 56–67.
- Maharani, D. Wahyu. (2020). Pengembangan edukit IPA terintegrasi mobile application pada tema pencemaran lingkungan dan pemanasan global untuk melatih keterampilan problem solving.
- Rejeki, L. S., Hasanbasri, M., Sanjaya, G. Y., Kesehatan, D., Bantul, K., Daerah, P., & Yogyakarta, I. (2012). Peran puskesmas dalam pengembangan desa siaga di kabupaten bantul. 01(03), 154–160.
- Sulaeman, E. S., Karsidi, R., Murti, B., Kartono, D. T., Waryana, W., & Hartanto, R. (2012). Model pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan, studi program desa siaga. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(4), 186. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i4.54>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis addie model. *Halaga: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaga.v3i1.2124>
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan bahan ajar metode penelitian pendidikan dengan ADDIE model. *Jurnal IKA*, 11(1), 16. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145>
- Nurman, M. (2011). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan program desa siaga di Desa Tanjung Medang wilayah kerja Puskesmas Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Tahun 2017. *Jurnal Ners*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 1(1), 10–19.
- Zainuri. (2021). Konsep dasar, fungsi dan ruang lingkup administrasi pendidikan. Repository UNPI, 3, 204. file:///D:/Keperluan TA/landasan teori/tujuan administrasi/Administrasi Pendidikan VICI OKTA.pdf
- Laipaka, R. (2017). Penerapan teknologi informasi pembelajaran *e-learning* menggunakan addie model. *JUPITER (Jurnal Penelitian Ilmu dan Teknologi Komputer)*, 9(1), 1–12.
- Ukur, J. (2020). Manfaat dan kendala administrasi pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 6(1), 1–13.
- Kemenkes, R. (2003). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 715/Menkes/Sk/V/2003. *Records Management Journal*, 1(2), 1–15.
- Fadhila, A. (2020). Administrasi pendidikan. 18029126, 1–9.